

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* *LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS III SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN

Oleh:

Syarifah Tri Suciati¹

Umi Hanik²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: 190611100055@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to find out how effective mathematics learning is using the Snowball Throwing type cooperative learning model for class III students at SDN Demangan 1 Bangkalan. This research uses quantitative methods with descriptive research type. The subjects in this research were class III students at SDN Demangan 1 Bangkalan, Bangkalan Regency for the 2023/2024 academic year, totaling 33 students. The data in this research was collected using questionnaires, observation sheets and tests. The research results show that: 1) The observation sheet for managing learning implementation using the Snowball Throwing type cooperative learning model received a percentage score of 97% in the very good category. 2) The observation sheet on student learning activities using the snowball throwing cooperative learning model received a percentage score of 94% in the very good category. 3) The student response questionnaire has an average percentage of 93% in the very good category. 4) The Learning Outcomes Test score has classical completeness of 84.8%. So in this research it can be concluded that learning mathematics about fractions using the Snowball Throwing type cooperative learning model is effective learning, because it meets the four indicators of effectiveness with the core indicator, namely learning outcomes, being met.*

Keywords: *Effectiveness, Fractions, Snowball Type, Cooperative Learning Model*

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS III SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN

Throwing.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe Snowball Throwing pada siswa kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yakni siswa kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan Kabupaten Bangkalan tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 33 siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket, lembar observasi dan juga tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Lembar observasi pengelolaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif learning tipe *Snowball Throwing* mendapat nilai persentase sebesar 97% dengan kategori sangat baik. 2) Lembar observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *snowball throwing* mendapat nilai persentase sebesar 94% dengan kategori sangat baik. 3) Angket respon siswa memiliki rata-rata persentase sebesar 93% dengan kategori sangat baik. 4) Nilai Tes Hasil Belajar memiliki ketuntasan klasikal sebesar 84,8%. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi pecahan menggunakan model kooperatif learning tipe *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang efektif, karena sudah memenuhi keempat indikator efektifitas dengan indikator inti yakni hasil belajar terpenuhi.

Kata Kunci: Efektivitas, Pecahan, Model Kooperatif Learning, Tipe *Snowball Throwing*

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi siswa dari segi sikap serta pengetahuan. Pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah berlangsung melalui proses belajar mengajar yang merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dari proses interaksi yang berlangsung antarsiswa maupun antara siswa dengan guru di sekolah (Linda, dkk.,2022: 121). Pembelajaran efektif apabila memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sendiri dan melakukan berbagai macam aktivitas, yang diharapkan dapat membantu pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Selain

itu, pembelajaran dapat berjalan efektif jika ada sikap dan kemauan belajar dari dalam diri siswa dan guru dalam proses pembelajaran serta kualitas dari materi yang diberikan (Rohmawati, 2015: 17).

Maryam, dkk (2019: 2) menyatakan bahwa dalam upaya mencapai tujuan proses pembelajaran, guru sangat berperan penting dalam pemilihan metode dan model pembelajaran agar dapat membuat siswa efektif dan efisien dalam belajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat tercapai dengan baik. Menurut Zainal & Maryam (2019: 3), guru diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi ajar yang dirancang dengan menggunakan strategi, model, ataupun pendekatan yang dapat melibatkan keseluruhan siswa aktif dalam belajar serta membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Namun, berdasarkan dari hasil Observasi pada tanggal 7 januari 2023 di kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan ditemukan beberapa masalah yaitu pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, dimana belum menerapkan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif dan antusias selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa masih takut untuk mengajukan pertanyaan kepada guru karena kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Suasana pembelajaran didalam kelas menjenuhkan karena pada saat proses pembelajaran siswa hanya duduk diam, mendengarkan, mencatat dan mengerjakan latihan soal, selain itu ada juga siswa yang mengantuk, melamun dan bermain bersama temannya, siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk berfikir sendiri dan mengungkapkan pendapatnya. Masih banyak siswa yang terkendala dalam menyelesaikan soal-soal matematika menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zulfarina dan Junaidi (2020: 275) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang monoton membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil belajar siswa di kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan di tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa salah satu pelajaran yang sulit untuk dipahami yaitu matematika pada materi pecahan yang masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai matematika kelas III yang berjumlah 33 siswa. Siswa yang tuntas diatas KKM berjumlah hanya ada 14 siswa (42%) sedangkan yang tidak tuntas KKM berjumlah 19 siswa (57%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS III SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN

menunjukkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) matematika yang diterapkan di sekolah yaitu 70.

Ketika proses pembelajaran siswa ada yang tidak memperhatikan dan bahkan siswa cenderung mengantuk karena proses pembelajaran juga bersifat monoton atau pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered*). Selain itu kurang antusiasnya siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru khususnya pelajaran matematika. Dikarenakan kurangnya efektivitas atau adanya kesukaan siswa mengganggu temannya sehingga mengakibatkan tidak fokus dalam proses pembelajaran berlangsung (Ritonga Supiari 2018: 3).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang efektif yang melibatkan siswa untuk bekerja sama dengan kelompok. Dengan penerapan model ini diskusi kelompok yang berbeda akan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya untuk penyelesaian masalah yang akan timbul dalam diskusi kelompok secara lebih menyenangkan. Siswa juga akan menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis di kertas yang nantinya akan didiskusikan secara bersamaan dengan kelompok lain. Oleh karena itu siswa dapat mengungkapkan kesulitannya dalam memahami materi pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melatih kesiapan siswa untuk menanggapi dan menyelesaikan masalah (Shoimin 2020: 174-175).

Berdasarkan permasalahan diatas dapat ditemukan solusinya *Snowball Throwing* ini dapat membuat siswa aktif bekerja sama, merangsang siswa untuk berfikir, melibatkan keaktifan siswa melalui permainan menggulung serta melempar bola salju, dapat menggali potensi siswa dalam membuat soal dan menjawab pertanyaan, dan dapat lebih tanggap menerima pesan dari orang lain juga menyampaikan pesan kepada teman kelompoknya. Menurut Simarmata (2018: 80) model *Snowball Throwing* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui *Snowball Throwing* pembelajaran dilakukan dengan cara berdiskusi secara berkelompok sehingga melibatkan siswa aktif bekerja sama dengan belajar membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan saling bertukar informasi antar sesama. Adapun menurut Shoimin (2020: 176) kelebihan dari model *Snowball Throwing* suasana pembelajaran didalam kelas menyenangkan karena bermain melempar bola kertas kepada siswa lain, guru tidak perlu

membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal sendiri.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 kelompok, yang nantinya dari masing-masing kelompok terdapat ketua kelompok yang akan maju kedepan untuk mendengarkan guru memberikan materi dan dari setiap kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembaran kertas dan membentuknya seperti bola. Kemudian bola tersebut dilemparkan kepada siswa yang lain selama durasi waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Hamdayana, 2014:148). Jadi model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, bekerja sama, dan menyenangkan dengan harapan memudahkan siswa untuk belajar sambil bermain.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* akan membuat siswa menjadi aktif karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menoton dan lain sebagainya. Akan tetapi juga melakukan kegiatan dengan berkelompok sehingga dengan demikian situasi pembelajaran akan menjadi aktif menarik dan menyenangkan dan akan muncul gairah atau semangat. Dalam model ini dipilih karena sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan terutama pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian Yulianti (2015) disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi sistem pertidaksamaan linier dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-IS-2 SMA Negeri 7 Banda Aceh. Hasil siklus I setelah tes sempurna 40%, dan pada siklus II prestasi meningkat dari 53% menjadi 93% dan efisiensi siswa XI-IS-2 SMA Negeri 7 Banda Aceh. Pertumbuhan tersebut dikarenakan siswa termotivasi dan senang serta antusias terhadap pembelajaran model *Snowball Throwing*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan.

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS III SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang bisa diartikan memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga bahwa Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan serta menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Untuk mencapai keefektifan pembelajaran, dalam hal ini sebagai guru berperan penting dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran yang mengarahkan pada aktivitas keseharian siswa. Menurut Kusuma (2020: 10-11) efektif merupakan sebuah ukuran untuk mengatakan bahwa sebuah tujuan atau target yang diinginkan telah tercapai. Sementara lanjutnya, efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antarsiswa maupun antara siswa dan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Supriadi (2013), pembelajaran efektif adalah perpaduan antara orang, sarana, fasilitas, peralatan dan proses untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik berdasarkan potensi siswa dan perbedaan yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka proses pembelajaran tersebut harus dilaksanakan secara efektif. Keefektifan menurut Syarifuddin (2022: 167) diukur dengan beberapa indikator diantaranya yaitu: 1) Kemampuan guru dalam mengelola Pembelajaran. 2) Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. 3) Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. 4) Hasil belajar siswa. Rata-rata nilai pengelolaan pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik, sedangkan rata-rata nilai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran mencapai kategori aktif, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan kategori baik, dan ketercapaian ketuntasan hasil belajar individu siswa minimal 70 dengan nilai maksimal 100 dengan ketuntasan klasikal ≥ 70 . Menurut Damopolii, Bito & Resmawan (2019: 11) pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terdapat setidaknya tiga indikator terpenuhi dengan syarat indikator ketuntasan hasil belajar wajib terpenuhi.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh guru agar proses belajar mengajar pada siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah model yang aktif melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman dalam satu kelompok. Salah satu keuntungan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam proses belajar mengajar yaitu membuat siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal kemudian diberikan pada kelompok lain, sehingga disini siswa menjadi terlibat aktif dalam pembelajaran. Adanya model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* diharapkan dapat melatih siswa untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam memahami materi dan melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran. *Snowball Throwing* ialah pembelajaran yang pertama kali diadopsi dari suatu game yaitu segumpalan salju yang dilemparkan kepada siswa untuk menjawab satu pertanyaan dari guru (Afdilani dkk., 2022 : 145).

Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing*, Shoimin, (2020: 176) sebagai berikut:

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- g. Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS III SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dengan kuantitatif deskriptif yaitu meneliti, mendeskripsikan suatu peristiwa, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari dengan apa adanya, serta menarik kesimpulan dari apa yang diamati dengan menggunakan angka-angka (Listiyani dalam Sulistyawati dkk. 2022: 70). Pendekatan kuantitatif juga dijelaskan oleh (Arikunto, 2013:12) bahwasannya pendekatan dengan menggunakan kuantitatif ini dikarenakan menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan datanya, penafsiran data, dan pada penampilan dari hasil. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara jelas dan sistematis nilai suatu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, persentase, frekuensi, atau distribusi dari variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya tidak mencoba untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel atau membuat generalisasi lebih lanjut. Namun, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang detail dan akurat tentang karakteristik populasi atau sampel yang diteliti.

Subjek Penelitian ini dilakukan di kelas III disekolah SDN Demangan 1 Bangkalan yang berada di JL. Hos Cokro Aminoto tahun pelajaran 2023/2024. Jumlah keseluruhan subjek pada penelitian ini dengan jumlah 33 siswa 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner (angket) dan tes. Dengan menggunakan analisis data instrumen tes yakni uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda soal.

HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

Hasil dan Analisis Lembar Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Hasil lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang telah di isi oleh observer saat pengamatan pelaksanaan pembelajaran matematika materi pecahan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* menggunakan rumus persentase $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$ dengan bantuan excel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil dan Analisis Lembar Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
KEGIATAN AWAL					
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.				✓
	2. Guru bersama dengan siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.				✓
	3. Guru mengecek kehadiran siswa				✓
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa.			✓	
KEGIATAN INTI					
Fase 2 : Menyajikan informasi	5. Guru menjelaskan materi pembelajaran				✓
	6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.			✓	
	7. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan temannya, jika tidak ada siswa				✓

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS III SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
	yang bisa maka guru yang akan menjelaskannya.				
Fase 3 : Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	8. Memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran Snowball Throwing.				✓
	9. Membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri 5-6 siswa.				✓
	10. Guru meminta siswa untuk mengatur posisi sesuai dengan kelompok yang ditentukan				✓
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar	11. Guru menyampaikan aturan main pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing.				✓
	12. Guru Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok				✓
	13. Meminta ketua kelompok kembali ke			✓	

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
	kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok				
	14. Memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.				✓
	15. Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan yang telah ditulis pada kertas kepada kelompok lain				✓
	16. Guru memantau, mengawasi, dan memberikan bimbingan selama proses Tanya jawab berlangsung.				✓
	17. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mendapat				✓

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS III SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
	bola atau gulungan kertas untuk menjawab pertanyaan yang ada pada gulungan kertas tersebut.				
	18. Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.				✓
Fase 5 : Evaluasi	19. Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain				✓
Fase 6 : Memberikan penilaian atau penghargaan	20. Guru memberi penghargaan kepada kelompok atau individu yang persentasinya bagus.				✓
KEGIATAN AKHIR					
	21. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan				✓

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
	22. Guru menunjuk salah seorang peserta didik memimpin doa untuk menutup pelajaran.				✓
	23. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam				✓
Total Skor		89			
Nilai Persentase		97%			
Kriteria		Sangat Baik			

Dari tabel diatas pengelolaan pelaksanaan pembelajaran setiap indikatornya mendapatkan nilai dengan rentang 3 sampai 4. Skor diperoleh dari total keseluruhan sebesar 89. Adapun nilai persentase dari skor yang diperoleh per skor maksimal yaitu sebesar 97%. Maka dapat disimpulkan bahwa lembar kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran berada dalam kategori sangat baik.

Hasil dan Analisis Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil lembar observasi aktivitas siswa yang telah di isi oleh observer saat pengamatan pelaksanaan pembelajaran matematika materi pecahan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* menggunakan rumus persentase $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$ dengan bantuan excel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil dan Analisis Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
KEGIATAN AWAL					
Fase 1 :	1. Menjawab salam dan kabar dari guru secara serentak				✓

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS III SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran				✓
	3. Menjawab pertanyaan guru mengenai kehadiran.			✓	
	4. Memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh guru.			✓	
	5. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.				✓
	6. Menyimak penjelasan/arahan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan.				✓
	KEGIATAN INTI				
Fase 2 : Menyajikan informasi	7. Menyimak penjelasan guru terkait materi mengenal pecahan sederhana dan perbandingan pecahan melalui benda konkret.				✓
	8. Bertanya terkait materi pecahan yang belum dimengerti			✓	
	9. Siswa mendengarkan kembali jawaban dari guru			✓	
Fase 3 : Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	10. Siswa mendengarkan informasi yang di berikan oleh guru				✓
	11. Siswa mendengarkan pembagian kelompok dari guru				✓
	12. Siswa mengikuti arahan dari guru untuk mengatur posisi				✓

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
	kelompok yang sudah ditentukan				
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar	13. Siswa menyimak penjelasan aturan main pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing.				✓
	14. Siswa menuliskan pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru di selembar kertas.				✓
	15. Setelah menuliskan pertanyaan, siswa menggulung lembar kertas yang berisi pertanyaan dan melemparkannya kepada kelompok lain.				✓
	16. Siswa terus melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan aturan permainan yang diberikan guru.				✓
	17. Siswa yang mendapat gulungan kertas menjawab sesuai dengan pertanyaan yang ada.				✓
	18. Ikut partisipasi ketika menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang didapatkan kelompok.			✓	
Fase 5 : Evaluasi	19. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.				✓

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS III SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
Fase 6 : Memberikan penilaian atau penghargaan	20. Siswa menyimak kembali penjelasan dan kesimpulan dari guru.				✓
	21. Siswa membaca doa bersama untuk menutup pelajaran.				✓
	22. Siswa menjawab salam guru.				✓
Total Skor		83			
Nilai Persentase		94 %			
Kriteria		Sangat Baik			

Dari tabel diatas aktivitas belajar siswa setiap indikatornya mendapatkan nilai dengan rentang 3 sampai 4. Skor yang diperoleh dari total keseluruhan sebesar 83. Adapun nilai persentase dari skor yang diperoleh per skor maksimal yaitu sebesar 94%. Maka dapat disimpulkan bahwa lembar observasi aktivitas belajar siswa berada dalam kategori sangat baik.

Hasil dan Analisis Angket Respon Siswa

Tabel 3. Analisis Angket Respon Siswa

No	Pernyataan	Pilihan Jawab		Persentase
1	Apakah menurut kamu pembelajaran matematika hari ini menyenangkan?	Ya	33	100%
		Tidak	0	
2	Apakah kamu menyukai cara mengajar yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>snowball throwing</i> ?	Ya	33	100%
		Tidak	0	
3	Apakah pembelajaran yang digunakan oleh guru memudahkan kamu untuk memahami materi pecahan pada hari ini?	Ya	31	93%
		Tidak	2	

4	Apakah kamu senang berdiskusi dengan teman kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung	Ya	27	81%
		Tidak	6	
5	Apakah kamu termotivasi untuk belajar matematika materi pecahan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing?	Ya	31	93%
		Tidak	2	
6	Apakah dengan menerapkan model kooperatif tipe <i>snowball throwing</i> membuat kamu menjadi bersemangat dan aktif bertanya dalam proses pembelajaran?	Ya	32	96%
		Tidak	1	
7	Apakah kamu senang belajar sambil bermain dengan melempar kertas yang dibentuk seperti bola?	Ya	30	90%
		Tidak	3	
8	Apakah kamu senang menanggapi jawaban dari kelompok lain selama proses pembelajaran <i>snowball throwing</i> ?	Ya	29	87%
		Tidak	4	
9	Apakah rasa percaya diri kamu meningkat pada saat mengemukakan pertanyaan dan pendapat pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe snowball throwing?	Ya	33	100%
		Tidak	0	
10	Apakah kamu senang apabila guru memberikan kesempatan bertanya terhadap materi yang belum dipahami?	Ya	28	84%
		Tidak	5	

Dari tabel diatas bahwa respon siswa terhadap pembelajaran matematika materi pecahan menggunakan model *kooperatif learning* tipe *Snowball Throwing* menunjukkan respon yang baik disetiap pertanyaan yang tersaji di dalam instrumen angket. Perolehan persentase tertinggi terdapat pada nomor 1, 2 dan 9 dimana perolehan persentase sebesar

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS III SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN

100% dengan pernyataan mengenai pembelajaran dengan menggunakan model *kooperatif learning* tipe *Snowbal Throwing* dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam membuat soal sendiri dan dapat membantu siswa dalam memecahkan soal sendiri tanpa bantuan orang lain. Perolehan persentase terendah terdapat pada nomor 4 dengan perolehan persentase 81% dimana pernyataan mengenai model *kooperatif learning* tipe *Snowbal Throwing* dapat membantu siswa dalam berdiskusi bersama teman kelompok. Rata-rata hasil persentase keseluruhan angket respon siswa sebesar 93,03%, dalam hal ini bahwa respon siswa berada pada kategori sangat baik.

Hasil dan Analisis Tes Hasil Belajar

Hasil tes hasil belajar yang telah di isi oleh 33 siswa kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan setelah melakukan pembelajaran matematika materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Snowball Throwing* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

No	Nama Lengkap	Nilai	Kategori
1	Dahlan	70	Tuntas
2	Fauzi	70	Tuntas
3	Khumaira	80	Tuntas
4	Almer	80	Tuntas
5	Aqila	70	Tuntas
6	Arfi	90	Tuntas
7	Farel	80	Tuntas
8	Gabriel	70	Tuntas
9	Ghaisan	50	Tidak tuntas
10	Intan	90	Tuntas
11	Kavien	80	Tuntas
12	Kirana	80	Tuntas
13	Legina	70	Tuntas
14	Raihan	70	Tuntas
15	Abdullah	70	Tuntas
16	Abror	70	Tuntas

17	Rafail	60	Tidak tuntas
18	Nabila	90	Tuntas
19	Naura	80	Tuntas
20	Yanuar	80	Tuntas
21	Putri	80	Tuntas
22	Arya	50	Tidak tuntas
23	Radinanta	80	Tuntas
24	Raffi	70	Tuntas
25	Raina	80	Tuntas
26	Raisha	80	Tuntas
27	Anjani	70	Tuntas
28	Syabillal	90	Tuntas
29	Syifaul	80	Tuntas
30	Tsurayya	50	Tidak tuntas
31	Wahab	80	Tuntas
32	Zara	50	Tidak tuntas
33	Zidan	100	Tuntas

Dari tabel diatas diperoleh sebanyak 28 siswa mendapatkan nilai diatas 70 dengan kategori tuntas. Sebanyak 5 siswa mendapatkan nilai dibawah 70 dengan kategori tidak tuntas. Dapat dilihat dari nilai diatas diketahui bahwa setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* didapatkan nilai tertinggi siswa yakni 100 dan nilai terendah 50. Data tes hasil belajar siswa kemudian dianalisis menggunakan rumus *ketuntasan klasikal* $= \frac{JT}{JS} \times 100\%$ untuk mengetahui ketuntasan klasikal. Berikut ini perhitungan ketuntasan klasikal:

$$\begin{aligned}
 K &= \frac{JT}{JS} \times 100\% \\
 &= \frac{28}{33} \times 100\% \\
 &= 84,8 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas ketuntasan klasikal berada pada nilai 84,8%

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS III SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN

PEMBAHASAN

Pembahasan Lembar Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu keefektifan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan. Hasil analisis lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang diamati seperti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar, membimbing kelompok belajar, evaluasi, dan memberi penilaian. Keenam aspek tersebut diamati sesuai dengan lembar penilaian yang ada.

Salah satu aspek yang diamati adalah menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, dalam lembar observasi pada aspek diperoleh penilaian 3 dan 4. Menurut Sari, dkk. (2022: 19) salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu siswa dapat memahami konsep matematika, menjelaskan bagaimana cara mengaitkannya dan menerapkan konsep secara efisien, fleksibel, akurat, serta tepat dalam memecahkan masalah.

Guru menyajikan informasi dengan menjelaskan materi pecahan yang dilanjutkan dengan memberi kesempatan kepada siswa bertujuan untuk menanyakan pertanyaan yang belum dipahami. Adanya penerapan pembagian kelompok dapat menjadikan guru terlibat aktif dan kreatif dalam mengajar, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar yang menyenangkan (Sukiman, 2019: 6). Pada aspek membimbing kelompok bekerja dan belajar yang bertujuan untuk menyampaikan aturan permainan pembelajaran *Snowball Throwing* dengan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk mendiskusikan dan memberikan tugas yang berkaitan dengan materi. Peran yang dilakukan oleh guru sebagai guru dalam pembelajaran yaitu inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator (Mukhibat, 2022: 50). Adapapun peran guru dalam bimbingan kelompok belajar yaitu memberi bantuan dan menyampaikan informasi kepada suatu kelompok, seperti informasi kepada kelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat (Kuspo, 2023: 35).

Aspek evaluasi yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran memperoleh nilai 4, dimana bentuk evaluasi yang dilakukan berupa meminta setiap kelompok untuk

membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain. Evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan karena untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Tujuan guru dalam melakukan evaluasi adalah memperbaiki dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran terutama efisiensi, efektivitas, dan produktivitas (Manao, dkk. 2023: 143).

Salah satu indikator efektivitas pembelajaran adalah perolehan rata-rata nilai kemampuan mengelola pembelajaran memperoleh kategori baik (Damopoli, dkk. 2019: 11). Pada lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran terdapat juga aspek memberikan penilaian dan penghargaan. Dapat dilihat dari tabel bahwa guru mendapatkan skor 4 yang dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran tersebut guru dapat mengelola pembelajaran baik dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Guru juga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara urut dan sistematis sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dirancang sebelumnya. Berdasarkan adanya beberapa aspek yang dinilai dalam lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran, diperoleh hasil rata-rata skor yaitu 97% dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi pecahan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* memenuhi dan sesuai dengan indikator efektivitas pembelajaran pada poin kemampuan guru dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran.

Pembahasan Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Aspek pertama dalam observasi aktivitas belajar siswa ialah guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru yang mengutamakan perancangan tujuan pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan desain, serta keberhasilan pembelajaran (Hidayat, 2018: 102). Hasil perolehan lembar observasi aktivitas belajar siswa mendapatkan nilai 3 sampai 4.

Aspek menyajikan informasi dilakukan dengan tahapan menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru serta memberikan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan yang belum dipahami. Penyampaian informasi yang tepat sangat penting karena menentukan terwujudnya komunikasi efektif dalam pembelajaran yang memengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran di kelas yang terlihat dari tercapainya tujuan pembelajaran (Rombean, 2021: 27). Aspek membimbing kelompok bekerja dan belajar

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS III SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN

memperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 3-4. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu siswa menyimak aturan permainan, membuat pertanyaan, dan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Keterlibatan dalam pembelajaran yang menggunakan kelompok belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa sehingga siswa dalam kelompok kecil dapat bekerja sebagai suatu tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk tujuan bersama lainnya (Hadi, 2015: 61). Aspek selanjutnya yaitu evaluasi dan dilanjutkan dengan memberikan penilaian atau penghargaan. Tujuan evaluasi program adalah untuk memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan atas program yang dilaksanakan. Begitu pula pada aspek pemberian penilaian atau penghargaan digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, memungkinkan guru untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan apakah mereka dapat mengaplikasikannya secara tepat (Andayani, 2023: 929).

Salah satu indikator efektivitas pembelajaran adalah perolehan rata-rata nilai aktivitas belajar siswa memperoleh kategori aktif (Damopoli, dkk. 2019: 11). Berdasarkan adanya beberapa aspek yang dinilai dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa, diperoleh hasil rata-rata skor yaitu 94% dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi pecahan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* memenuhi dan sesuai dengan indikator efektivitas pembelajaran pada aktivitas belajar siswa.

Pembahasan Angket Respon Siswa

Dapat dilihat dari hasil analisis angka respon siswa pada tabel menunjukkan bahwa nilai persentase data angka respon siswa dengan persentase tertinggi terdapat pada nomor pernyataan 1,2, dan 9 dengan perolehan presentase sebesar 100% dengan pernyataan mengenai model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat membantu siswa dalam memecahkan soal secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut sejalan dengan kelebihan kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan melalui belajar sambil bermain (Setyaningsih, 2019: 203). Model pembelajaran *Snowball Throwing* atau melempar bola dapat digunakan untuk memberikan pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat memotivasi siswa

dalam menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya melalui kertas sebagai media untuk menuliskan gagasan atau pendapat seperti yang diinstruksikan guru. Kertas berisikan pendapat kemudian digulung berbentuk bola dan dilemparkan kepada siswa yang lainnya.

Pada angket respon siswa terdapat 10 item pertanyaan dengan kategori pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak". Item pertanyaan yang pertama berkaitan dengan ketertarikan siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung, dari perolehan tersebut memperoleh persentase sebesar 100%. Item pertanyaan yang kedua berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mendapat persentase sebesar 100%, hal ini sesuai dengan fungsi dan kegunaan dari model kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu dapat meningkatkan kualitas belajar karena banyaknya siswa yang aktif dan menguasai materi pembelajaran yang sedang berlangsung (Setyaningsih, 2019: 201). Adapun Item pertanyaan yang ke tiga berkaitan dengan penggunaan model yang digunakan mendapat persentase sebesar 93% yang berarti siswa memiliki sikap ketertarikan yang tinggi dalam belajar menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Item pertanyaan keempat mengenai ketertarikan siswa terhadap kegiatan diskusi memperoleh persentase sebesar 81%. Hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa tertarik dan senang apabila diminta untuk melakukan kegiatan diskusi bersama teman kelas, terlihat bahwa terjadi komunikasi yang baik antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini sejalan menurut Emi (2015: 159) penerapan diskusi dalam proses pembelajaran siswa dengan bebas berkomunikasi dalam mengemukakan gagasan dan pendapat. Selain itu item pertanyaan kelima mengenai termotivasi atau tidaknya dalam belajar matematika materi pecahan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* memperoleh persentase sebesar 93% yang berarti siswa sangat tertarik dengan adanya penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Item pertanyaan keenam mengenai sikap yang ditunjukkan seperti dengan bersemangat dan terlibat aktif dalam pembelajaran memperoleh persentase sebesar 96%. Hal tersebut diketahui bahwa siswa menyukai model kooperatif *Snowball Throwing*. Adapun item pertanyaan ketujuh yaitu ketertarikan siswa terhadap bermain dengan melemparkan kertas yang dibentuk seperti bola memperoleh persentase sebesar 90%. Dari adanya persentase yang diperoleh dari kedua item tersebut diketahui bahwa keterlibatan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* memberikan pengaruh positif

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS III SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN

terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat yang dijelaskan Yoserizal (2019: 1057) model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat menarik perhatian, aktivitas siswa, dan menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Item pertanyaan kedelapan mengenai menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain memperoleh persentase sebesar 87% persen dengan. Selanjutnya untuk item pertanyaan kesembilan yang berkaitan dengan rasa percaya diri yang meningkat atau tidak dengan adanya penggunaan model memperoleh persentase sebesar 100%. Adapun mengenai senang tidaknya jika diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami mendapat persentase sebesar 84%. Adanya ketiga item tersebut diketahui bahwa siswa senang jika memperoleh pertanyaan dari kelompok yang berbeda, memiliki rasa percaya diri, serta tertarik jika diberi kesempatan untuk bertanya. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan oleh Hasana (2021: 10) adanya model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat membantu untuk melihat sesuatu dengan suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara sesama anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan baik.

Salah satu indikator efektivitas pembelajaran adalah perolehan rata-rata nilai respon belajar siswa memperoleh kategori baik (Damopoli, dkk. 2019: 11). Dari kesepuluh point pertanyaan yang ada dalam angket siswa didapatkan hasil rata-rata nilai angket siswa terhadap pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* yakni 93% dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi pecahan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* memenuhi dan sesuai dengan indikator efektivitas pembelajaran pada poin respon siswa.

Pembahasan Tes Hasil Belajar

Dari pembahasan mengenai nilai tes hasil belajar dapat diketahui bahwa nilai ketuntasan klasikal dalam pembelajaran tersebut sebesar 84,8 %. Angka ketuntasan klasikal tersebut termasuk angka yang tinggi diatas rata-rata yang ditentukan. Dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan fungsi penggunaan model pembelajaran, dimana model pembelajaran digunakan guru dalam membantu pelaksanaan pembelajaran untuk menyampaikan penyampaian pengetahuan kepada siswa untuk mempermudah dalam

tercapainya pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan (Septiana, 2022: 3). Model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat digunakan dalam pembelajaran materi pecahan, sebab mampu menuntaskan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal yang tinggi.

Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan baik dari aspek guru maupun aspek dari siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan salah satu pembelajaran yang juga dapat mengaktifkan siswa, membantu menstruktur kegiatam diskusi sehingga siswa mengikuti proses tertentu yang dapat membatasi pikiran siswa melantur dan tingkahnya menyimpang dikarenakan siswa diminta untuk berpikir secara individu dan melaporkan kepada teman sekelompoknya (Purnamawati, 2015: 12). Selain itu, model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat membantu siswa belajar dari siswa lain dan saling menyampaikan hasil pekerjaannya untuk didiskusikan di depan kelas, dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Pada tabel 4.15 diketahui bahwa sebanyak 28 siswa memperoleh nilai di atas 70 dengan kategori tuntas, sedangkan sebanyak 5 siswa mendapat nilai dibawah 70 dengan kategori tidak tuntas. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Handayani (2021) dengan judul "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Tingkatkan Hasil Belajar Pecahan pada Siswa Kelas V SDN Urangagung Sidoarjo", dimana hasil penelitian tersebut bahwa pembelajaran pada materi pecahan menggunakan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat membantu meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Efektivitas dalam sebuah pembelajaran sangat perlu untuk diperhatikan. Menurut Rohmawati (2015: 17) efektivitas pembelajaran merupakan alat ukur keberhasilan dari proses interaksi baik antar siswa satu dengan siswa lainnya maupun antar siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Banyak sekali hal yang perlu dilakukan guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif yang salah satunya dengan adanya penggunaan model pembelajaran. Pembelajaran bisa dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut sesuai dengan indikator efektivitas pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu indikator pokok yang harus dicapai agar pembelajaran dapat dikatakan efektif (Damopoli, 2019: 11).

Salah satu indikator efektivitas pembelajaran yakni ketercapaian ketuntasan hasil belajar individu siswa minimal 70 dari nilai maksimal 100 dengan ketuntasan klasikal sebesar kurang lebih 70% dari hasil tes belajar siswa yang dilakukan setelah pembelajaran

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS III SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN

menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* didapatkan sebanyak 28 siswa mendapatkan nilai di atas 70 dan 5 anak dibawah 70 dengan klasifikasikan sebesar 84% maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi pelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* memenuhi dan sesuai indikator efektivitas pembelajaran ketercapaian ketuntasan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah di paparkan dari instrumen penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Lembar observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* mendapat nilai persentase sebesar 97% dengan kategori sangat baik
2. Lembar observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* mendapat nilai persentase sebesar 94% dengan kategori sangat baik
3. Angket respon siswa memiliki rata-rata persentase sebesar 93% dengan kategori sangat baik.
4. Nilai Tes Hasil Belajar memiliki ketuntasan klasikal sebesar 84,8%.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi pecahan menggunakan model kooperatif learning tipe *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang efektif , karena sudah memenuhi keempat indikator efektifitas dengan indikator inti yakni hasil belajar terpenuhi.

Saran

1. Bagi Guru
 - a. Diharapkan saat proses pembelajaran guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta lebih bervariasi. Pemilihan model pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan karena menjadi salah satu faktor ketercapaian tujuan dan hasil belajar secara maksimal.
 - b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.

c. Dalam penggunaan model kooperatif learning tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran materi pecahan dibutuhkan pendamping guru kepada siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat melakukan penelitian terkait efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *Snowball Throwing* dengan aktif.

DAFTAR REFERENSI

- Damopolii, V. Dkk. (2019). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Materi Segiempat. *Journal of Mathematics Education*, 1 (2) 74-85
- Hasanah & Himami. (2021). *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1 (1). Hal 1-13
- Hidayat & Syafe'i. (2018). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Rayah Al-Islam*. Vol. 2 (1). Hal 101-111.
- Kuspo, Kiki, dkk (2023). *Peran Guru Dalam Layanan Bimbingan Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SD Negeri Balfai Kabupaten Kupang*. *Jurnal Of Character and Elementary Education*. Vol. 1 (3). Hal 31-39
- Linda, dkk. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Pak Dengan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Kanisius Kurmosari Semarang*. *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)* Vol.1, No.2.
- Manao, dkk. (2023). *Peranan Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. Vol. 5 (2). Hal 139-146
- Maryam, S. M., Zainal, Z., & Armila. (2019). *Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 2(1): 2.
- Purniawantini. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Of Education Action Research*. Vol 6 (3). Hal. 309-314.
- Rohmawati, A. (2015). *Efektivitas Pembelajaran*. *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*, 9(1), 15–32. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091>

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS III SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN

- Saragih, dkk. (2022). *Implementasi Alat Evaluasi Pendidikan Matematika*. Journal Of Mathematices Education and Applied. Vol. (04) 01. Hal 63-68
- Sari, M. E., Hasanah, N., Purba, O. N., Napitupulu, R. A. M., Kelen, W. M. D. E. L., Tampubolon, M., ... others. (2022). *Matematika Dasar*. Padang: Global Eksekutif Teknologi. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=tXqaEAAAQBAJ>
- Shoimin, Aris. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Simarmata, N. N. (2018) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1). 79-86.
- Sukiman. (2019). *Model Pembentukan Kelompok Bervariasi Untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Kependidikan Pembelajaran dan Pengembangan*. Vol 1. No. 1.
- Supiari Ritonga. (2018). *Penerapan Model Snowball throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan di kelas IV MIN Medan Tembun Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, hal: 3.